

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif atau naturalistik. Penelitian ini pada dasarnya dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam, memandang peristiwa secara holistik, memahami makna atau vertehen dan memandang hasil penelitian sebagai suatu yang spekulatif (Subino Hadisubroto, 1988:10).

Penelitian kualitatif sebagaimana didefinisikan oleh Lexy J. Moleong yaitu :
"Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam akwasanya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya".

Penelitian kualitatif akan terlihat aplikasinya dalam penelitian ini secara jelas dalam rumusan premis penelitian, metode dan teknik, pemilihan subyek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, interpretasi dan kesimpulan serta pertanggungjawaban ilmiah penelitian. Penelitian dilakukan dalam situasi yang alami atau natural setting tanpa diadakan treatment atau kontrol terhadap subyek penelitian dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Ada 16 ciri penelitian naturalistik-kualitatif seperti dikemukakan oleh Nasution (1985:19-21) sebagai berikut :

- Sumber data ialah situasi yang wajar atau "natural setting"
- Peneliti sebagai instrumen penelitian
- Sangat deskriptif
- Mementingkan proses maupun produk, jadi juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu
- Mencari makna dibelakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi
- Mengutamakan data langsung atau "first hand"
- Melakukan "triangulasi"
- Menonjolkan rincian kontekstual
- Subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti
- Mengutamakan perspektif/pandangan emic
- Mengadakan verifikasi tanpa mengganggu responden
- Mengadakan analisis sejak awal sampai akhir penelitian
- Desain penelitian tampil dalam proses penelitian, "emergent".

B. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti yang bersangkutan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution tersebut diatas dan dikuatkan oleh apa yang dinyatakan oleh Bogdan (1992 : 29) bahwa :
"Qualitative research has the natural setting as the source of data and researcher is the

key instrument” Penjelasan ini adalah menerangkan bahwa Peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Lebih jauh lagi Nasution (1992 : 54) menyatakan bahwa :

“Dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah yang menjadi instrumen yang terjun kelapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi atau wawancara. Wawancara yang dilakukan sering bersifat terbuka dan tak berstruktur. Ia tidak menggunakan tes standar atau instrumen lain yang telah diuji validitasnya. Ia mengobservasi apa adanya dalam kenyataan. Ia mengajukan pertanyaan dalam wawancara menurut perkembangan wawancara itu secara wajar berdasarkan ucapan dan buah pikiran yang dicetuskan oleh orang yang diwawancarai itu”.

Lincoln dan Guba (1985 : 236) menyatakan : The instrumen of choice in naturalistic inquiry is the human, for reasons that have been reviewed in prior chapters. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of an inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay.

Pernyataan Lincoln dan Guba ini menunjukkan bahwa pada awalnya permasalahan belum jelas dan pasti oleh karena itu yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri, tetapi bilamana masalah yang akan dipelajari telah jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen. Instrumen dalam bentuk pedoman wawancara yang sudah ada dapat dikembangkan terus, sehingga diharapkan dapat melengkapi data dan memberikan perbandingan dengan temuan-temuan dari lapangan sebagai hasil pengamatan.

Dalam penelitian kualitatif ini sangat tepat peneliti sebagai instrumen penelitian (Safuri : 1998) karena :

- (1) Peneliti sebagai instrumen dapat bereaksi dengan peka terhadap segala stimulus-stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.

- (2) Peneliti sebagai instrumen dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- (3) Situasi dalam suatu kesatuan yang dapat ditangkap secara keseluruhan.
- (4) Interaksi melibatkan personil dapat dipahami dan dirasakan berdasarkan penghayatan.
- (5) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis dan menafsirkan data yang diperoleh sehingga melahirkan hipotesis dan sekaligus mengetesnya sebagai temuan penelitian.
- (6) Peneliti sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.
- (7) Sebagai instrumen, respon yang menyimpang dapat diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diselidiki.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti mengenai assessmen kebutuhan pelatihan atau kebutuhan belajar di Sanggar Kegiatan Belajar Bengkulu Kota kotamadya Bengkulu, akhirnya peneliti dapat menyusun panduan dalam mengeksplorasi data dan informasi yang diperlukan, walaupun dalam pelaksanaannya dilapangan akan mengalami perubahan baik penambahan ataupun pengurangan yang disesuaikan dengan perkembangan data dan informasi yang ditemui. Sehingga dalam kesempatan ini peneliti menyusun kisi-kisi yang diharapkan dapat menjangkau data dan informasi yang mendiskripsikan assessmen kebutuhan pelatihan.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian akan selalu dihadapkan pada sumber data yang disebut dengan subyek penelitian yang akan memberikan informasi sesuai dengan permasalahan dan fokus penelitiannya, dan subyek penelitian inilah yang disebut dengan populasi penelitian.

Didalam penelitian kualitatif ini akan digunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling yang dengan meminta responden menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi. Penggunaan purposive sampling adalah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian (Lincoln dan Guba (1985 : 202).

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pamong Belajar Sanggar Kegiatan Belajar Bengkulu Kota Kotamadya Bengkulu

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik yaitu ; wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi pustaka. Untuk masing-masing teknik tersebut dilakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Kepala Sanggar Kegiatan Belajar untuk mendapatkan gambaran umum tentang pelaksanaan kegiatan Pokok Sanggar, dan kepada Pamong Belajar untuk mendapatkan gambaran dan penjelasan tentang teknis pelaksanaan kegiatan Sanggar, gambaran secara jelas dan rinci tentang pelaksanaan assessment kebutuhan pelatihan atau kebutuhan belajar baik bagi warga masyarakat sasaran kegiatan pendidikan luar sekolah yang akan diprogramkan oleh Sanggar Kegiatan Belajar, serta beberapa warga belajar dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan masukan data tentang proses pembelajaran.

2. Observasi

Observasi dilakukan terhadap beberapa kegiatan Pamong belajar yang sedang melaksanakan tugas khususnya dalam kegiatan pembelajaran, juga observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dalam suatu kegiatan pembelajaran seperti kelompok-kelompok belajar yang dilaksanakan oleh Pamong Belajar sebagai operasionalisasi program kerja Sanggar Kegiatan Belajar di wilayah binaan Sanggar.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi, untuk mendapatkan data-data tentang laporan-laporan hasil pelaksanaan suatu kegiatan pelatihan atau pembelajaran, juga dilakukan terhadap arsip-arsip pelaksanaan kegiatan pelatihan dan proses pembelajaran. Studi dokumentasi ini dilakukan di Kantor Sanggar Kegiatan Belajar yang menyimpan seluruh data pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pembelajaran sebagai realisasi daripada program kerja Sanggar Kegiatan Belajar dan pada Kelompok-kelompok belajar yang sedang mengikuti proses pembelajaran.

4. Studi Pustaka

Untuk mendapatkan konsep-konsep, teori-teori tentang pelatihan, model sistem pelatihan, konsep tentang assessment kebutuhan pelatihan dan model-model assessment kebutuhan pelatihan, teori dan prinsip-prinsip pembelajaran khususnya dalam konteks pendidikan luar sekolah, dan pemberdayaan sumber daya manusia dilakukan kegiatan studi kepustakaan.

E. Langkah-Langkah Penelitian.

Prosedur yang ditempuh dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu ; (1) tahap orientasi pendahuluan, (2) tahap tahap eksplorasi, dan (3) tahap member check.

1. Orientasi Pendahuluan

Orientasi dilakukan oleh peneliti sebagai kegiatan pendahuluan dan penjajakan lapangan untuk memperoleh gambaran permasalahan dan fokus penelitian. Orientasi pendahuluan dilakukan untuk membuat desai penelitian yang akan dibawa kedalam seminar untuk memperoleh perbaikan-perbaikan dan masukan-masukan dari pembimbing.

Tahap orientasi dilakukan pada Sanggar Kegiatan Belajar Bengkulu Kota Kotamadya Bengkulu.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi ini dilakukan kegiatan penjelajahan terhadap fokus penelitian yaitu dengan mengumpulkan data-data dari responden atau subyek penelitian yang telah ditetapkan. Kegiatan pengumpulan data ini dilakukan setelah diselesaikannya proposal penelitian dan mendapatkan izin dari pihak-pihak yang berwenang. Eksplorasi ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode atau teknik sebagai berikut ; wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi pustaka.

Keempat teknik tersebut dilakukan secara bersamaan dimana triangulasi dilakukan pada subyek penelitian, secara terperinci kegiatan pengumpulan data dengan teknik tersebut sebagai berikut :

- Melakukan wawancara dengan kepala Sanggar Kegiatan Belajar Bengkulu Kota, sebagai Pejabat yang bertanggungjawab terhadap seluruh aktifitas Sanggar Kegiatan Belajar. Pokok-pokok materi wawancara berkenaan dengan kebijakan berbagai kegiatan pembelajaran baik dalam pelatihan-pelatihan yang dilakukan di Sanggar Kegiatan Belajar.
- Melakukan wawancara kepada Pamong Belajar Sanggar kegiatan Belajar Bengkulu Kota, sebagai pelaksana seluruh kegiatan teknis Sanggar Kegiatan Belajar termasuk dalam setting kegiatan pembelajaran atau pelatihan. Pokok-pokok materi wawancara berkenaan dengan program-program kegiatan teknis Sanggar Kegiatan Belajar khususnya kegiatan pembelajaran dan pelatihan, lebih fokus lagi kepada kegiatan assessmen kebutuhan pelatihan/pembelajaran yang telah dilaksanakan dan program-program yang telah direncanakan.
- Melakukan wawancara kepada sumber-sumber belajar dan sampel warga belajar dalam program pembelajaran/pelatihan yang sedang berjalan. Pokok-pokok materi wawancara berkenaan dengan kebutuhan pelatihan / pembelajaran sebagai bahan bandingan terhadap hasil kegiatan assessmen kebutuhan pelatihan/pembelajaran yang telah dilakukan.

- ☞ Melakukan observasi tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan / pembelajaran terhadap berbagai kegiatan yang sedang berjalan sesuai dengan program kerja Sanggar Kegiatan Belajar.
- ☞ Melakukan studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen tentang pelaksanaan kegiatan assessmen kebutuhan pelatihan / pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh Pamong Belajar Sanggar Kegiatan Belajar.
- ☞ Melakukan studi pustaka untuk mendapatkan data tentang konsep-konsep, teori-teori tentang assessment kebutuhan pelatihan, pelatihan, dan prinsip pembelajaran khususnya pada konteks pendidikan luar sekolah.

3. Tahap Member Check

Pada tahap ini dimaksudkan untuk mengecek kembali kebenaran dari data-data atau informasi yang telah dikumpulkan melalui berbagai kegiatan pengumpulan data.

Kegiatan pengecekan ini dilakukan dengan cara :

- ☞ Mengkonfirmasi kembali hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi kepada nara sumber.
- ☞ Meminta koreksi hasil-hasil observasi yang telah dicatat sebagai hasil observasi.
- ☞ Triangulasi dilakukan kepada Subyek penelitian yaitu Pamong Belajar Sanggar Kegiatan Belajar Bengkulu Kota. Kepala Sanggar, dan kepada warga belajar dan hasilnya juga dikonsultasikan kepada Kepala Sanggar Kegiatan Belajar.

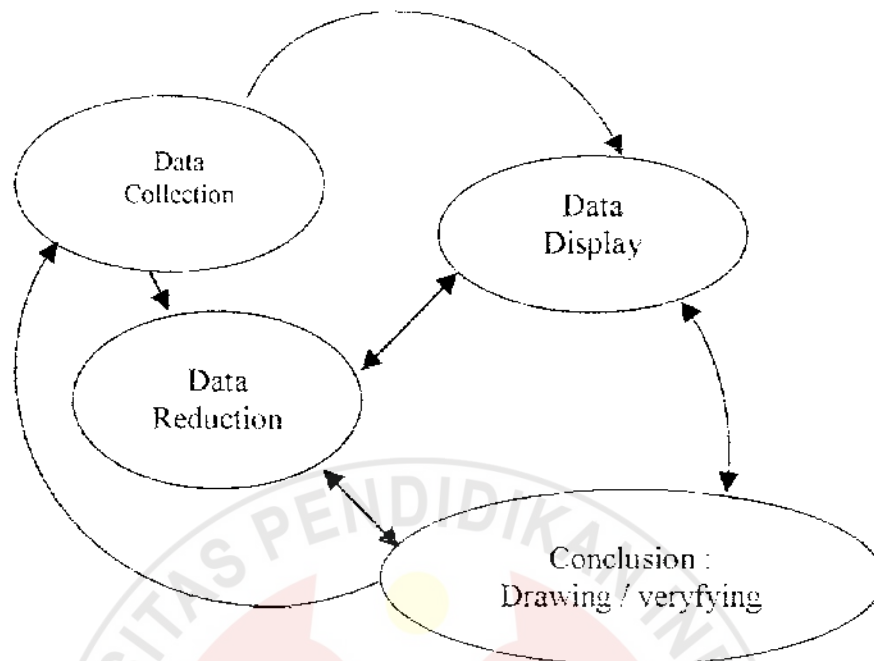
Pada tahap member check ini semua hasil triangulasi yang telah dikumpulkan dianalisis dan dibuat suatu rangkuman yang selanjutnya didiskusikan kembali kepada sumber-sumber data untuk dilakukan kembali pengecekan kebenarannya.

Pada akhir tahap ini dilakukan pengujian kredibilitas terhadap hasil penelitian. Pengujian dilakukan dengan mendiskusikan dengan Pamong Belajar Sanggar Kegiatan Belajar yang sedang mengikuti Program Strata 2 di Universitas Pendidikan Indonesia.

F. Proses Analisis Data

1. Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif ini akan merujuk pendapat Miles dan Huberman (1984 : 23) tentang langkah-langkah analisis data kualitatif adalah ; Mengumpulkan data (data collection), mencatat dan mereview kedalam bentuk laporan yang lebih rinci (data reduction), melihat gambaran data secara keseluruhan dan bagian-bagiannya (data display) dan mencandra dan mencari makna dari data yang dikumpulkan (conclusion : drawing / veryfying). Lebih jelasnya keterhubungan dari kegiatan analisis data ini dapat disusun dalam gambar berikut :



Gambar 7

Langkah-langkah Analisis Data Kualitatif

a. Data Collection

Burger (1984 : 11) menyatakan bahwa "... the most commonly-used qualitative method, namely participant observation. This methods is usually reviewed in relation to the participant, participant-as-observer, an observer typology of research roles".

Untuk mengumpulkan data dilapangan penulis menggunakan catatan lapangan dan pedoman wawancara yang telah disusun.

b. Data Reduction

Reduksi data adalah kegiatan mencatat atau mereview kembali dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Jika data tidak dicatat sangat menyulitkan langkah

berikutnya, data yang tidak teratur atau tidak sistematis akan menyulitkan dalam mengadakan analisis. Reduksi data akan membantu analisis sejak awal penelitian dilakukan. Laporan lapangan yang direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis supaya mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

c. Display Data

Sata Display adalah upaya untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu data penelitian. Untuk itu perlu dibuat berbagai macam matriks, grafiks, networks, dan chart. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat display ini juga merupakan analisis. Secara lengkap diskripsi data hasil penelitian disajikan pada bab IV.

d. Verification

Verification berasal dari kata verify yang menurut A.S.Hornby (1963) adalah test the truth or accuracy. Setelah data disajikan dalam bentuk matriks, grafiks, flow chart, tabel dan uraian rinci maka langkah berikutnya adalah "mencandra" terhadap data yang telah disajikan tersebut. Dalam mencandra peneliti memberikan tafsiran, makna dan mencari hubungan antar satu kategori dengan kategori yang lain. Jadi verifikasi adalah upaya untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Untuk itu peneliti mencari pola, thema, hubunga, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Walaupun penelitian pertama lebih kabur, tetapi setelah data bertambah

kesimpulan dari makna data lebih "grounded". Oleh karena itu kesimpulan tersebut nanti senantiasa diverifikasikan. Verifikasi dapat dilakukan dengan mencari data baru, untuk mencapai "inter-subjective consensus" yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau "confirmability". Peneliti mengadakan diskusi dengan teman sejawat atau orang yang penulis pandang sebagai pakar.

Analisis data kualitatif dilakukan sejak awal penelitian dilaksanakan, seperti yang dikemukakan oleh S. Nasution (1988 : 129) berikut : "Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dilakukan sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis. Macam-macam cara dapat diikuti. Tidak ada cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian".

2. Validitas dan Reliabilitas Temuan.

Lincoln dan Guba (1985 : 289-328) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif validitas internal dinyatakan dalam kredibilitas (credibility) ; validitas eksternal dinyatakan dalam transferability ; sedangkan reliabilitas dinyatakan dalam dependability ; dan objektivitas dinyatakan dalam confirmability.

Dalam penelitian kualitatif ini untuk pengecekan validitas dan reliabilitas dilakukan kegiatan-kegiatan berikut :

a. Credibility

Credibility (kepercayaan) adalah mengusahakan agar hasil-hasil penemuan yang dapat dicapai kebenarannya oleh peneliti untuk kenyataan ganda yang sedang diteliti,

atau kepercayaan penemuan dapat dicapai. Lincoln dan Guba (2985 :301-314) menjelaskan ada tujuan upaya untuk memeriksa keabsahan data yaitu :

- Activities increasing the probability that credible findings will be produced
- Persistents observation
- Triangulation
- Peer debriefing
- Referential adequacy
- Negative case analysis
- Member checks

1) *Activities increasing the probability that credible findings will be produced*

Untuk keshahihan data diperlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Dengan perpanjangan dan keikutsertaan akan banyak mempelajari kebudayaan atau keadaan latar penelitian sehingga dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan baik yang berasal dari diri sendiri maupun responden, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan perpanjangan waktu peneliti dapat berorientasi dengan situasi, guna memastikan apakah konteks itu dapat dipahami dan dihayati.

2) *Persistents observation*

Ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Dengan ketekunan peneliti dapat lebih teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor yang menonjol. Ketekunan pengamatan ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-

unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan memusatkan hal tersebut secara rinci.

3) *Triangulation*

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, yakni untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi ada empat macam (Patton, 1987:331) yaitu yang memanfaatkan sumber adalah ; (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang biasa, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Cara yang dapat ditempuh dalam triangulasi adalah dengan mengecek (a) derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (b) derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi teori (Lincoln dan Guba, 1985), bermaksud bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan hanya satu informasi, tapi harus ada pembanding lain. Bilamana penulis sudah keyakinan bahwa data tersebut sudah dapat memberikan informasi yang cukup banyak (redundant) maka peneliti menghentikan kegiatan triangulasi ini.

Dalam penelitian ini sumber data adalah Pamong Belajar Sanggar Kegiatan Belajar. Untuk mendapatkan data juga dilakukan kepada Kepala Sanggar Kegiatan Belajar dan pihak-pihak terkait yang relevan. Variasi jawaban ditulis, jawaban yang sama dikelompokkan sehingga deskripsi kegiatan assessment kebutuhan pelatihan / belajar dapat diinventarisasi secara nyata.

4) *Peer debriefing*

Ini dimaksudkan adalah untuk menjelaskan hasil sementara yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Membicarakannya dengan teman sejawat peneliti diharapkan memiliki sikap terbuka dan kejujuran. Dengan diskusi ini dapat dijajaki hipotesis yang muncul dari pikiran peneliti.

5) *Referential adequacy*

Kecukupan referensial ini untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.

6) *Negative Case Analysis*

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan. Ini dimaksudkan untuk menjelaskan hipotesis kerja sebagai upaya meningkatkan argumentasi penemuan.

7) *Member checks*

Penelitian tesis ini dilakukan secara mandiri sehingga pengecekan anggota yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengecekan sumber data utama proses pengumpulan data. Disamping itu dilakukan pula ketika peneliti mulai memasuki

lapangan dengan Pamong Belajar dan staf, bergaul dengan mereka untuk memudahkan pengumpulan data.

b. Trasferability

Dalam penelitian kualitatif *trasferability* adalah kemampuan melihat sampai sejauhmana hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. *Trasferability* diserahkan kepada pembaca atau pemakai. Untuk melakukan transfer tersebut peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. S. Nasution (1988 : 119) menjelaskan, “bagi peneliti kualitatif *trabsferability* bergantung kepada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu.

c. Dependability

Dependability (ketergantungan) ingin melihat sejauhmana hasil penelitian bergantung kepada keandalan. Dalam penelitian non kualitatif disebut reliabilitas yaitu hasil pengulangan sama karena kondisi dan esensi yang sama. Namun konsep *dependability* lebih luas karena peninjauan dari segi konsep memperhitungkan segala-galanya yaitu ada pada reliabilitas itu sendiri ditambah faktor lainnya yang tersangkut. Untuk memudahkan melacak kebenaran peneliti menjelaskan kronologis penelitian dalam sebuah tabel.

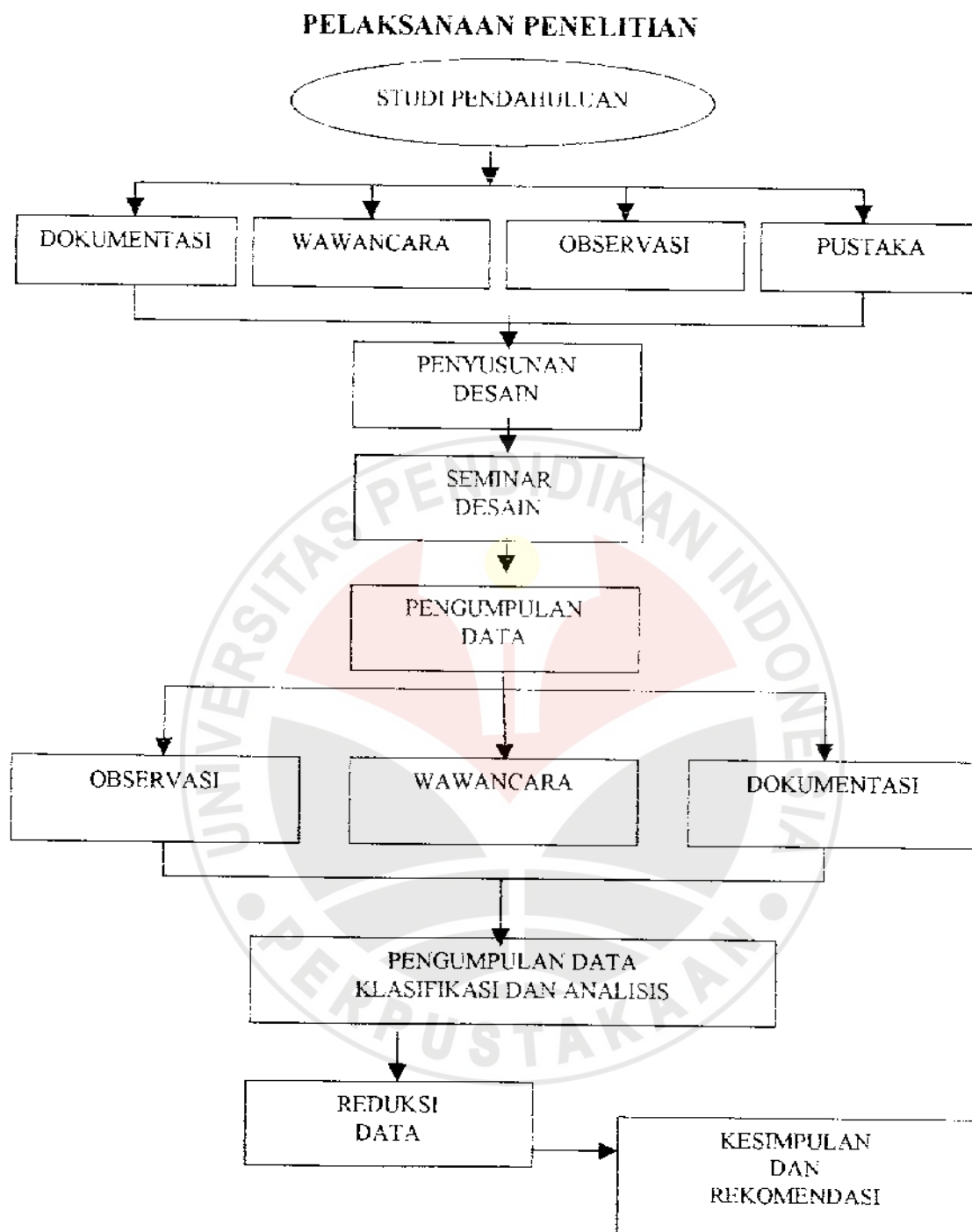
d. Confirmability

Confirmability adalah keyakinan terhadap kebenaran data yang diperoleh. Ini dapat dilakukan dengan cara “audit train”. Untuk melakukan pemeriksaan ini peneliti harus menyediakan bahan bahan seperti ; 1) data mentah berupa catatan lapangan, laporan

lapangan ; 2) hasil analisis data berupa rangkuman, hipotesis kerja, dan konsep-konsep ; 3) catatan mengenai proses penelitian.

Sesuai dengan pola penelitian yang naturalistik-kualitatif, maka pengolahan dan analisis data dilakukan sejak awal perolehan data hingga akhir penelitian secara terus menerus.

1. Kategorisasi dan kodifikasi data, diperlukan untuk memudahkan interpretasi dan verifikasi data selanjutnya.
2. Reduksi data, data yang berkumpul dari lapangan, setelah dikategorisasikan, dituangkan dalam bentuk laporan yang rinci kemudian direduksi, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting menurut penelitian ini direduksi dan dieliminir dari proses pengolahan selanjutnya.
3. Display dan klasifikasi data, untuk dapat melihat gambaran data keseluruhan atau bagian-bagian tertentu maka akan dilakukan klasifikasi dengan menggunakan beberapa matrik dan diskripsi secara rinci. Klasifikasi dilakukan dengan penggunaan kode yang digunakan pada tahap kategorisasi.
4. Mempelajari kembali secara berulang-ulang isi data yang telah diklasifikasikan.
5. Membuat kesimpulan.



Gambar 8
Sketsa pelaksanaan penelitian Kualitatif
(Euis Djuairiah :Thesis PPS)